

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI 1 TRIRENGGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Eva Royani¹, Heru Purnomo²

¹PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
¹evaroyani230@gmail.com²herupurnomo809@gmail.com

Abstract

This research was conducted at inclusive school of Tpirenggo 1 Elementary School. The first objective of this study was to find out the teacher's planning for distance learning in grade V students Tpirenggo 1 Elementary School. The second objective of this study was to find out the process of distance learning in grade V students Tpirenggo 1 Elementary School. The third objective of this study was to find out the form of distance learning evaluation conducted by teachers in grade V students Tpirenggo 1 Elementary School.

This study applied qualitative research method. The subjects of this study were two classroom teachers, a shadow teacher and students at Tpirenggo 1 Elementary School. The data were collected through; observation, interview and documentation. The data were analyzed using the steps proposed by Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The validity of the data is conducted by triangulation.

The results of this study indicated that the implementation of distance learning in grade V students Tpirenggo 1 Elementary School has been carried out quite well. The students in grade V students Tpirenggo 1 Elementary School consist of 28 regular students and 2 slow learners. The planning of distance learning (online) for slow learners and regular students in grade V students Tpirenggo 1 Elementary School was designed similarly by the classroom teachers. The fifth grade teachers at Tpirenggo 1 Elementary School used learning videos as a medium that was delivered via WhatsApp. The learning materials for slow learners were designed differently by lowering the level of difficulty of the materials compared to the regular students' materials. Slow learners tended to be slow in understanding the material, so they felt trouble in following the distance learning pace. Their troubles were task collection, learning readiness, and the material comprehension. The evaluation of distance learning conducted by the fifth-grade teachers of Tpirenggo 1 Elementary School covers the cognitive, affective, and psychomotor domains through WhatsApp.

Keywords: Distance learning, Implementation, Inclusive elementary school.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 24 Maret, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Adanya pandemi ini menuntut sekolah berinovasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk inovasi dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan data Dapodik Kementerian Republik Indonesia pada bulan April 2020 terdapat 534.630 sekolah yang terdampak kasus Covid-19 secara nasional. Kondisi ini mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran dalam jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dapat diartikan pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung, namun dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran jarak jauh menjadi tantangan baru bagi para guru di masa pandemi ini, sehingga mengharuskan mereka menggunakan media pembelajaran online dengan berbagai aplikasi. Guru dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dikenal oleh kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Menurut Joi L. Moore (2010:2) Online learning can be the most difficult of all three to define. Some prefer to distinguish the variance by describing online learning as “wholly” online learning ,whereas others simply reference the technology medium or context with which it is used. Hal ini dipertegas dengan pendapat Yuliani dkk (2020:87) yang menyatakan pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran dalam jaringan merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh. Semua pihak yang berperan dalam proses pembelajaran jarak jauh harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan efektif.

Pembelajaran jarak jauh harus tetap dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi seperti halnya pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Indonesia diterapkan untuk semua jenjang pendidikan tidak terkecuali pendidikan dasar. Sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusi dalam kurikulumnya juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh di dalam proses belajar mengajarnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009, sekolah inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan

dengan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik yang memiliki keterbatasan dan potensi kecerdasan/bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan dengan peserta didik lainnya. Penyelenggaraan sekolah inklusi pada setiap kabupaten/kota sedikitnya mempunyai satu sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satu sekolah menengah atas. Pemerintah kabupaten/kota juga menyediakan satu orang guru pembimbing khusus pada setiap sekolah yang ditunjuk. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah inklusi menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tentu mengalami kendala mengingat keterbatasan mereka sehingga sangat diperlukan bimbingan orang tua.

Menurut Wardany (2020:2), pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tentu memiliki banyak tantangan apalagi jika dilakukan dengan jarak jauh. Dalam hal ini peran guru dan orangtua sangat penting dalam terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Guru kelas harus dapat menciptakan pembelajaran jarak jauh yang bermakna bagi anak berkebutuhan khusus dan orangtua perlu memiliki kesiapan dan ketrampilan dasar dalam membimbing anaknya. Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus terletak pada kesiapan dan ketrampilan orangtua karena mereka membutuhkan penanganan yang lebih untuk membantu keterbatasan yang dimiliki dalam pembelajaran.

Salah satu sekolah dasar inklusi yang berhasil melaksanakan pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Bantul adalah SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo yang berlokasi di Jalan Klembon, Trirenggo, Gempolan Kulon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Maret 2021 dengan guru kelas, peneliti memperoleh hasil temuan bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh di sekolah tersebut diikuti dengan perencanaan guru yang matang dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh di Kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo menggunakan aplikasi Whatsapp. Dari data yang didapat, jumlah peserta didik kelas V ada 28 reguler dan 2 slow learner yang terbagi menjadi dua kelas A dan B. Slow learner adalah peserta didik yang lambat belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan sekelompok peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama, Semua peserta didik mempunyai kepemilikan handphone dalam mendukung pembelajaran.

Sebelum pembelajaran jarak jauh dilakukan, guru mempersiapkan materi pelajaran dan media yang digunakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kesiapan

peserta didik di sekolah inklusi berbeda-beda mengingat anak slow learner memiliki keterbatasan dalam memahami materi jika dibanding yang lain. Materi yang dirancang guru untuk slow learner direndahkan level kesulitannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa peserta didik slow learner dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi whatsapp namun dalam pemahaman materi masih rendah dan kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas. Menurut guru kelas V B anak slow learner bisa berbaur dengan peserta didik lainnya. Sebagian besar mereka kurang perhatian dari orangtua sehingga menyebabkan lambat dalam memahami sesuatu. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo berjalan dengan baik dan setiap di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi berupa penghargaan kepada peserta didik yang disiplin dan benar dalam mengerjakan tugas

Fenomena di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo, sehingga sekolah tersebut dapat menjadi contoh untuk sekolah inklusi lainnya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo sebagai sekolah dasar model inklusi yang berhasil dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam pembelajarannya, dapat kita pelajari bagaimana guru di sekolah tersebut dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian yang alamiah (natural setting) atau sering disebut sebagai penelitian naturalistic. Penelitian alamiah merupakan obyek yang tidak terdapat manipulasi data oleh peneliti, obyek yang berkembang sesuai kenyataan, dan adanya peneliti tidak memengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Data penelitian ini berupa teks deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas V di SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo. Obyek analisis penelitian meliputi: Guru kelas V (2), guru pembimbing khusus (1) dan peserta didik (5). Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan teknik wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling berkesinambungan guna melengkapi tentang

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas V di SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo. Teknik analisis data Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari proses pemilihan data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo. Perencanaan pembelajaran pada sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengacu pada kurikulum dan pedoman pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo, guru kelas sudah melakukan perencanaan dalam pembelajaran jarak jauh. Rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk anak slow learner sama tidak ada yang membedakan. Hal ini disebabkan guru belum paham membuat program pembelajaran individual untuk slow learner dalam kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo mencakup penyusunan rancangan pembelajaran jarak jauh yang memuat rancangan media yang digunakan dan materi yang akan diajarkan. Guru kelas menggunakan video pembelajaran sebagai media penyampaian materi pelajaran. Vidio pembelajaran terkadang dibuat oleh guru atau biasanya dari youtube yang linknya dikirimkan melalui whatsapp. Peserta didik slow learner dan yang lain menggunakan media yang sama dalam pembelajaran jarak jauh. Materi yang dirancang di rendahkan level kesulitannya bagi slow learner namun buku dan sumber belajar tetap sama.

2. Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo berjalan dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan terkadang dengan google meet. Aplikasi pembelajaran google meet digunakan untuk menjelaskan dan mengulang materi pelajaran yang membutuhkan penekanan dan latihan soal. Pembelajaran dengan aplikasi whatsapp diikuti oleh semua peserta didik kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo dengan bimbingan orangtua. Sebelum pembelajaran dimulai guru kelas sudah mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang digunakan untuk meunjang keberhasilan belajar mengajar hari itu. Guru memulai kegiatan pembelajaran dari pembuka, inti dan penutup disampaikan melalui aplikasi whatsapp. Selain itu pemberian tugas juga diberikan melalui aplikasi tersebut. Guru menggunakan video pembelajaran untuk membantu dalam proses

penyampaian materi. Vidio pembelajaran biasanya dibagikan linknya di whatsapp kemudian peserta didik mengasesnya baru kemudian mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan mengenai materi yang ada dalam video pembelajaran. Guru dalam hal ini menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Trirenggo mengikuti pembelajaran jarak jauh sudah baik terbukti dengan kesiapan mereka mempersiapkan peralatan belajar seperti; pensil, penggaris, buku pelajaran, serta memastikan koneksi handphone stabil sebelum mengikuti pembelajaran. Guru kelas juga mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh pada hari itu. Kecakapan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran didukung dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan sekolah. Peserta didik kelas V di SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo terdiri dari 28 umum dan 2 slow learner. Keberagaman karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik membuat mereka memiliki keistimewaan tersendiri. Ada beberapa peserta didik yang tertib mengikuti pelajaran dengan kesadaran diri. Peserta didik slow learner memiliki keterbatasan dalam memahami materi yang cenderung lambat jika dibandingkan dengan lainnya. Pengumpulan tugas juga relatif lama karena slow learner membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Guru akan mengulang materi yang dirasa susah dipahami oleh anak slow learner dan terkadang dibantu oleh guru pembimbing khusus untuk dilakukan bimbingan tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lapangan tentu menemui kendala-kendala seperti jaringan internet, waktu pengumpulan tugas yang tidak sesuai hari dan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Dengan berbagai kendala yang ada, SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo membuktikan keberhasilannya dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Sekolah memfasilitasi wifi bagi para guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu dari pemerintah sendiri sudah memberikan kuota belajar bagi guru dan peserta didik. Buku pelajaran sebagai sumber belajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik sudah tersedia di sekolah.

3. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo.

Guru kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik umum dan slow learner melalui whatsapp. Bentuk penilaian tersebut berupa tulisan yang disampaikan setelah mereka mengumpulkan tugas.

Tugas yang dikirim ke whatsapp akan dikoreksi oleh guru kemudian akan diberikan semangat motivasi. Evaluasi juga dilakukan di setiap akhir pembelajaran berupa kritikan atau saran kepada peserta didik terkait hasil pencapaian dan perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada orang tua. Meskipun penilaian pembelajaran jarak jauh dirasa guru tidak bisa dilakukan secara maksimal namun harus tetap dilakukan guna menjadi bahan refleksi kepada peserta didik agar ke depannya lebih baik lagi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo tidak menekankan pada kognitif saja namun dari segi afektif dan psikomotorik peserta didik juga ikut dinilai. Evaluasi terhadap ranah afektif dilakukan dengan observasi mengenai kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas. Kerjasama dengan orang tua juga dibutuhkan dalam memberikan evaluasi afektif peserta didik. Guru juga memberikan soal-soal latihan untuk bahan evaluasi ranah kognitif. Ranah psikomotorik biasanya dilakukan dengan memberikan tugas ketrampilan yang dinilai dengan rubrik yang sudah dibuat oleh guru. Hal ini diharapkan kompetensi anak dalam belajar di rumah tetap memperhatikan indikator yang diharapkan sehingga bisa berkesan dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri Inklusi 1 Trirenggo sudah terlaksana dengan cukup baik terbukti peserta didik slow learner dapat mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru kelas. Guru tetap melaksanakan perencanaan pembelajaran walaupun dilakukan secara jarak jauh. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disusun oleh guru walaupun program pembelajaran individu bagi anak berkebutuhan khusus belum dibuat. Selain itu guru kelas juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran dan materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilakukan dengan aplikasi whatsapp dan terkadang dengan google meet.. Materi untuk slow learner direndahkan level kesulitannya.. Peserta didik slow learner juga menggunakan video pembelajaran seperti yang lainnya sebagai media dalam belajar. Berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SD Negeri 1 Trirenggo yaitu slow learner mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga guru harus mengulang penjelasan materi pelajaran. Selain itu ada beberapa peserta didik yang kesulitan akses internet ketika hujan sehingga menghambat kegiatan belajar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada:

1. Sekolah inklusi yang lain, diharapkan dengan keberhasilan SD Negeri Inklusi 1 Tpirenggo dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dapat menjadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik.
2. Guru kelas, dapat mengembangkan kreasi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik.
3. Peserta didik, lebih diberikan motivasi dalam belajar agar memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Moore L. Joi & Camille Dickson- Deane. 2010. "e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?". Jurnal Education, 7, 1-6
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2020 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. 2009. Jakarta: Kemendikbud
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. 2021. Jakarta: Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardany Firstanti Ossy. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap orangtua dan guru di Lampung)". Jurnal Pendidikan Khusus. 16 (2): 48-64
- Yuliani, Meda dkk. 2020. Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan. Medan : Yayasan Kita Menulis